

## **Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bisnis Berbasis Mobile pada Komunitas Pengusaha LAHECI (Laskar Henna Cilacap)**

**Toni Anwar, Prayoga Pribadi, Agus Pramono**

STMIK AMIKOM Purwokerto, toni@amikompurwokerto.ac.id

### **Abstrak**

Pelaku bisnis di Komunitas Pengusaha LAHECI (Laskar Henna Cilacap) 72% memiliki pelaporan keuangan akan tetapi laporan keuangan yang dibuat hanya sebatas kas masuk dan pengeluaran. Kaidah akuntansi belum diimplementasi oleh komunitas LAHECI. Keterbatasan pengetahuan dan rumitnya dalam melakukan pencatatan keuangan dengan benar menjadi kendala yang dihadapi oleh komunitas LAHECI. Pelatihan ini bertujuan untuk memberi bekal ilmu tentang keuangan bisnis yang di bantu dengan aplikasi mobile SI APIK dari Bank Indonesia dan TEBI dari start up Teman Bisnis. Metode dalam penyampaian materi terbagi menjadi 3(tiga) sesi yaitu pada sesi pertama yang penyampaian materi pengantar yang didalamnya menjelaskan tentang pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan, dasar perencanaan keuangan bisnis dengan diadakan diskusi didalamnya kemudian pada sesi kedua adalah materi teknis dalam pencatatan keuangan didalamnya menjelaskan tentang istilah dalam laporan keuangan, Penentuan status untung dan rugi, Jenis-jenis laporan keuangan dan Cara membaca laporan keuangan. Sesi terakhir adalah Workshop penggunaan aplikasi mobile dengan SI APIK dan TEBI didalamnya terdapat penjelasan dan praktik penggunaan aplikasi mulai dari Konfigurasi awal aplikasi, Pengenalan menu-menu, Cara input data dasar (Barang, Stok, Jenis, dll), Cara melakukan transaksi (penjualan, pembelian, retur dll) dan Cara melakukan tutup buku, rekap laporan dan cetak hasil laporan. Hasil dari pengabdian ini adalah ilmu dalam pengelolaan keuangan bisnis untuk Komunitas Pengusaha LAHECI sehingga dapat mendukung berjalanya bisnis lebih sehat dari sisi keuangan.

**Kata Kunci:** Mobile, Keuangan, Bisnis, UMKM

### **Abstract**

*Businessman in the LAHECI Entrepreneur Community (Laskar Henna Cilacap) 72% have financial reporting but the financial statements made are limited to cash inflows and expenditures. Accounting rules have not been implemented by the LAHECI community. Knowledge limitations and the complexity of properly recording finances are obstacles faced by the LAHECI community. This training aims to provide knowledge about business finance that is supported by the SI APIK mobile application from Bank Indonesia and TEBI from the start up of Teman Bisnis. The method in delivering the material is divided into 3 (three) sessions, namely the first session which is the delivery of introductory material which explains the importance of recording and bookkeeping, the basis of business financial planning with discussion in it later in the second session is the technical material in the financial recording that explains terms in financial statements, Determination of profit and loss status, Types of financial statements and How to read financial statements. The last session was Workshop on the use of mobile applications with SI APIK and TEBI in which there were explanations and practices for using applications starting from the initial application*

*configuration, Introduction to menus, How to input basic data (Goods, Stock, Types, etc.), How to make transactions (sales, purchases, returns etc.) and How to close the book, recap the report and print the results of the report. The result of this service is the knowledge of business financial management for the LAHECI Entrepreneur Community so that it can support a more healthy business in terms of finances.*

**Keywords:** Mobile, Finance, Business, UMKM

*Diterima :2 Agustus 2018, Direvisi :19 Agustus 2018, Dipublikasikan : 20 Agustus 2018*

## **Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil Menengah atau UMKM merupakan sektor penting sebagai mesin penggerak utama ekonomi global. Hal ini dapat terlihat dari mendominasinya jumlah UMK di panggung bisnis dunia. Meskipun data terkini yang tepat sulit diperoleh, peneliti memperkirakan lebih dari 95% dari perusahaan di seluruh dunia adalah UMKM (Edinburgh Group, 2012). Komunitas Pengusaha LAHECI (Laskar Henna Cilacap) merupakan komunitas wanita produktif sebagai pelaku bisnis di bidang industri kreatif dalam jasa desain henna, desain hantaran, seserahan, parcel dan lain sebagainya. Perjalanan dalam merintis bisnis dalam kegiatan operasionalnya selalu dihadapkan pada permasalahan antara lain yang terkait dengan sumber daya manusia, pemasaran, produksi dan keuangan. Permasalahan keuangan terjadi karena adanya beberapa kesalahan pengelolaan dana yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Menurut (Johnson, 2018) terdapat tujuh kesalahan yang umumnya dilakukan oleh para pelaku UMKM, yaitu:

1. Over investasi,
2. Tidak menggaji diri sendiri,
3. Tidak mempertimbangkan adanya kemungkinan yang terburuk,
4. Mencampur aset bisnis dan pribadi,
5. Menggunakan kartu kredit pribadi untuk tujuan bisnis,
6. Menggunakan kas usaha untuk keperluan pribadi dan
7. Tidak memiliki laporan keuangan.

Ketujuh kesalahan ini bukan disebabkan karena kesengajaan para pelaku UMKM untuk melakukannya, melainkan karena ketidaktahuan para pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan tepat dan perilaku positif mengatur pendapatan dan pengeluaran usaha dan keluarga. Hal tersebut terjadi pada Komunitas Pengusaha LAHECI (Laskar Henna Cilacap). Hasil kuesioner yang diajukan kepada 43 anggota dengan aspek pernyataan (*Negatif*) dari kesalahan umum dalam UMK dengan hasil:

Tabel 1 Hasil Kuesioner

<b>Pernyataan</b>					<b>SSTS</b>	<b>TTS</b>	<b>KKS</b>	<b>SS</b>	<b>SSS</b>
Saat	terdapat	dana,	saya	tidak	0%	0%	16%	26%	58%
mempertimbangkan banyak aspek untuk investasi barang untuk bisnis.									
Dari pendapatan yang saya terima, saya belum menggaji diri sendiri.					0%	9%	19%	21%	51%

Saya belum merencanakan strategi bisnis melihat kondisi keuangan untuk melihat kemungkinan terburuk.	0%	0%	12%	12%	77%
Saya tidak memisahkan antara aset bisnis dan pribadi.	0%	0%	19%	19%	63%
Saya menggunakan kas usaha untuk keperluan pribadi	0%	9%	21%	19%	51%
Saya belum memiliki laporan keuangan.	0%	72%	14%	14%	0%
Laporan keuangan saya belum menggunakan computer	0%	0%	14%	19%	67%
Saya belum mengetahui pencatatan keuangan yang baik dan benar	0%	0%	16%	19%	65%

Hasil kuesioner di tabel 1 menjelaskan semua kejadian dialami oleh komunitas LAHECI 72% sudah memiliki pelaporan keuangan akan tetapi laporan keuangan yang dibuat hanya sebatas kas masuk dan pengeluaran. Kaidah akuntansi belum diimplementasi oleh komunitas LAHECI. Keterbatasan pengetahuan dan rumitnya dalam melakukan pencatatan keuangan dengan benar menjadi kendala yang dihadapi oleh komunitas LAHECI. Berdasarkan data ini maka Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bisnis Berbasis Mobile pada Komunitas Pengusaha LAHECI (Laskar Henna Cilacap) penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Pelatihan pencatatan keuangan ini bukan hanya ditujukan untuk persiapan perencanaan usaha guna pengembangan usahanya saja tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Pada program ini, para pelaku bisnis diajarkan bagaimana cara membuat pencatatan dengan aplikasi SI APIK dengan menu mulai dari membuat anggaran, mencari dana tambahan, membuat laporan keuangan serta melakukan investasi bagi pengembangan usaha dan juga melakukan perencanaan keuangan bagi keluarganya. SI APIK adalah aplikasi android yang di kembangkan oleh Bank Indonesia diperuntukan bagi usaha mikro dan kecil. Aplikasi pembukuan ini dapat mencatat jenis transaksi sederhana bagi usaha perorangan (usaha mikro) maupun juga usaha kecil. Perbedaan pencatatan usaha mikro dibandingkan usaha kecil terletak pada kompleksitas pencatatan dan laporan keuangan. Usaha Mikro hanya mencatat dan melaporkan sumber dan penggunaan dana, sementara usaha Mikro dan kecil (UMK) menyusun laporan yang lebih lengkap seperti laporan laba rugi, arus kas dan neraca (Bank Indonesia, 2018). Aplikasi mobile di rasa sangat sesuai dengan kondisi lapangan karena semua pelaku bisnis mempunyai Smart Phone android. Untuk mengatasi permasalahan ini maka perlu dilakukan suatu program Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bisnis Berbasis Mobile.

## 2. Tujuan

Tujuan dalam pelatihan ini adalah memberikan bekal pengetahuan dalam pencatatan keuangan bisnis dan penggunaan aplikasi keuangan bisnis berbasis mobile dengan aplikasi SI APIK dari Bank Indonesia ataupun aplikasi dari start up

TEBI (Teman Bisnis) sehingga diharapkan mempunyai pengetahuan untuk mengetahui kekuatan finansial dan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan dan membuat bisnis berjalan lebih sehat dalam kekuatan finansial.

### 3. Manfaat

Manfaat pelatihan ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dalam pencatatan keuangan bisnis dan penggunaan aplikasi keuangan bisnis berbasis mobile dengan aplikasi SI APIK dari Bank Indonesia ataupun aplikasi dari start up TEBI (Teman Bisnis) sehingga diharapkan mempunyai pengetahuan untuk mengetahui kekuatan finansial dan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusan dan membuat bisnis berjalan lebih sehat dalam kekuatan finansial.

### 4. Kajian Pustaka

Pembukuan/pencatatan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi. Pencatatan keuangan biasa dilakukan di dalam keuangan bisnis meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan laba rugi dan neraca. (Republik Indonesia, 2007) Sistem pembukuan menjadi sarana vital dalam suatu perusahaan karena dengan sistem pembukuan, perusahaan bisa mengkalkulasi, mengontrol dan mengatur keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

#### Pengimplementasian

sistem pencatatan keuangan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas.
2. Mendukung operasi rutin harian perusahaan.
3. Meningkatkan kualitas laporan keuangan.
4. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.
5. Melindungi aset perusahaan.

Penyusunan pembukuan yang paling mendasar dan wajib dimiliki oleh perusahaan adalah laporan rugi laba, neraca, dan laporan arus kas, yang mana dalam dunia bisnis dikenal dengan sebutan laporan keuangan. Selain itu, ada juga laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan, yang juga mesti dibuat oleh perusahaan.

Laporan keuangan harus mengacu padaprinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) (Darsono & Ashari, 2005), yang merupakan suatu kebiasaan atau aturan yang baik untuk menyusun laporan keuangan.

Usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang dituangkan dalam undang-undang adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Republik Indonesia, 2008).

### Metode

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah dengan mendapatkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku bisnis di LAHECI tentang kendala dalam proses pencatatan keuangan. Setelah didapatkan permasalahan maka dilakukan diskusi dan koordinasi dengan pelaku bisnis yang termasuk didalamnya terkait dengan pelaksanaan. Pelaksanaan pada awalnya peserta pelatihan diberikan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan dalam bisnis. Peserta pelatihan berikutnya diberikan penjelasan tentang dasar pencatatan keuangan bisnis di UMKM beserta jenis-jenis laporan dari hasil rekap keuangan. Tahap selanjutnya adalah menggunakan aplikasi mobile SI APIK dan TEBI (Teman Bisnis) sebagai media pengelolaan keuangan bisnis sampai menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahapan persiapan :

- a. Persiapan kelengkapan administrasi; surat menyurat, surat izin, *software*, bahan, materi.
- b. Persiapan media dan fasilitas penunjang
- c. Persiapan undangan peserta, benner, poster, power point dan modul materi.
  - 1) Persiapan pengurusan surat izin melakukan kegiatan
  - 2) LCD Projector, Laptop
  - 3) Form konfirmasi peserta
- d. Persiapan panitia pengabdian masyarakat dengan pembagian tugas dan tanggung jawab
- e. Metode:
  - 1) Studi Literatur
  - 2) Diskusi
- f. Penetapan Lokasi Pelatihan di salah satu anggota LAHECI (Laskar Henna Cilacap) atas nama Dewi Setiya Ningrum.

#### 2. Tahapan Pelaksanaan

Penyampaian materi :

- a. Pembukaan
- b. Penyampaian materi pengantar (sesi pertama)
  - 1) Penjelasan pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan
  - 2) Pengertian dasar perencanaan keuangan bisnis
  - 3) Perencanaan keuangan bisnis
- c. Penyampaian materi teknis (sesi kedua)
  - 1) Penjelasan tentang istilah dalam laporan keuangan

- 2) Penentuan status untung dan rugi
  - 3) Jenis-jenis laporan keuangan
  - 4) Cara membaca laporan keuangan
  - d. Workshop penggunaan aplikasi mobile dengan SI APIK dan TEBI
    - 1) Konfigurasi awal aplikasi
    - 2) Pengenalan menu-menu
    - 3) Cara *input* data dasar (Barang, Stok, Jenis, dll)
    - 4) Cara melakukan transaksi (penjualan, pembelian, retur dll)
    - 5) Cara melakukan tutup buku, rekap laporan dan cetak hasil laporan
  - e. Metode :
    - 1.) Diskusi, Ceramah, Workshop dan Tanya jawab
3. Tahapan Evaluasi
- a. Evaluasi hasil pelatihan.
  - b. Metode; Diskusi, Tanya jawab.

### Hasil dan Pembahasan

STMIK AMIKOM Purwokerto memberikan dukungan kepada dosen untuk melakukan Kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian ini juga di dukung oleh Start Up TEBI (Teman Bisnis) berupa memberi bekal materi dan disediakanya aplikasi keuangan Bisnis untuk UMKM Peserta dalam kegiatan ini adalah pelaku bisnis di ibu-ibu PKK yang berada dilingkungan desa cimenyan dan LAHECI (Laskar Henna Cilacap). Pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh pada tanggal 9-11 April 2018 yang bertempat di Galeri Salsabila (salah satu anggota Laskar Henna Cilacap) Kelurahan Tritih lor, Kecamatan Jeruk legi, Kabupaten Cilacap.

Metode pelaksanaan yang dilakukan yang pertama adalah tim berkoordinasi dengan pihak STMIK AMIKOM Purwokerto dan pihak LAHECI untuk melakukan pengabdian dengan materi yang disampaikan sesuai kebutuhan masyarakat sekitar, yang berikutnya dibuatkan berkas administratif untuk perizinan dan pelaksanaan kegiatan. Berikutnya tim melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada calon peserta dan memberikan modul kepada peserta berikut beberapa penjelasan terkait pelatihan yang akan diadakan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Peserta yang menghadiri kegiatan pelatihan tersebut anggota komunitas LAHECI yang berkeinginan untuk belajar dalam mengelola keuangan dengan memanfaatkan aplikasi mobile. Pelaksanaan pelatihan seluruh peserta dapat mengikuti acara sampai dengan selesai.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bisnis Berbasis Mobile pada Komunitas Pengusaha LAHECI (Laskar Henna Cilacap)

Narasumber dalam pelatihan ini adalah Toni Anwar, S.Kom., M.MSI, Prayoga Pribadi, S.E., M.Si dan Agus Pramono, M.T. yang dibantu oleh beberapa mahasiswa dalam penyampaian materi berikut dengan pembimbingan pelatihan. Narasumber merupakan Dosen pada STMIK AMIKOM Purwokerto. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bisnis Berbasis Mobile pada Komunitas Pengusaha LAHECI (Laskar Henna Cilacap) dibagi menjadi 3 sesi, pada sesi pertama yang penyampaian materi pengantar disampaikan oleh Prayoga Pribadi, S.E., M.Si yang didalamnya menjelaskan tentang pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan, dasar perencanaan keuangan bisnis dengan diadakan diskusi didalamnya kemudian pada sesi kedua adalah materi teknis dalam pencatatan keuangan bisnis disampaikan oleh Agus Pramono, M.T yang didalamnya menjelaskan tentang istilah dalam laporan keuangan, Penentuan status untung dan rugi, Jenis-jenis laporan keuangan dan Cara membaca laporan keuangan. Sesi terakhir disampaikan oleh Toni Anwar, S.Kom., M.MSI adalah Workshop penggunaan aplikasi mobile dengan SI APIK dan TEBI didalamnya terdapat penjelasan dan praktik penggunaan aplikasi mulai dari Konfigurasi awal aplikasi, Pengenalan menu-menu, Cara input data dasar (Barang, Stok, Jenis, dll), Cara melakukan transaksi (penjualan, pembelian, retur dll) dan Cara melakukan tutup buku, rekap laporan dan cetak hasil laporan. Sesi terakhir dilakukan diskusi tentang kendala dalam pencatatan keuangan bisnis, kendala kesibukan dan kurangnya

kesadaran tentang pentingnya pencatatan keuangan adalah alasan pertama para pelaku usaha enggan melakukan pencatatan keuangan.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah disampaikan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bisnis Berbasis Mobile pada Komunitas Pengusaha LAHECI (Laskar Henna Cilacap) diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Memahami pentingnya melakukan pencatatan dan pembukuan
- 2) Mengetahui dasar perencanaan keuangan bisnis
- 3) Dapat merencanakan keuangan bisnis
- 4) Memahami tentang istilah dalam laporan keuangan
- 5) Mengetahui status untung dan rugi
- 6) Mengetahui jenis-jenis laporan keuangan
- 7) Dapat membaca laporan keuangan
- 8) Dapat melakukan konfigurasi awal aplikasi SI APIK dan TEBI
- 9) Menguasai menu-menu aplikasi SI APIK dan TEBI
- 10) Dapat melakukan input data dasar (Barang, Stok, Jenis, dll)
- 11) Dapat melakukan transaksi (penjualan, pembelian, retur dll)
- 12) Dapat melakukan tutup buku, rekap laporan dan cetak hasil laporan

Adapun saran dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan pelatihan perencanaan keuangan sangat diperlukan guna memberikan pemahaman pengelolaan keuangan bisnis bagi pelaku usaha. Sehingga pelatihan perencanaan keuangan bisnis diharapkan dapat dilakukan di banyak daerah.
- 2) Bagi Pengusaha LAHECI (Laskar Henna Cilacap), pelatihan diharapkan mampu menjadikan acuan dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan kaidah akuntansi yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kinerja usaha dan memberikan dampak kesehatan finansial bagi usaha yang jalankan.

### **Acknowledgements**

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat STMIK AMIKOM Purwokerto melalui program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat STMIK AMIKOM Purwokerto Tahun 2017 yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada kami untuk melakukan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kepada Ibu Abidah selaku CEO Teman Bisnis yang memberikan dukungan dan bantuan jaringan komunitas untuk pelaku UMKM. Terima kasih untuk CTO Satriatech.com Intan Qisthina Larasati atas bantuan teknologi yang digunakan dan Owner Griya Salsabila Henna Dewi Setiya Ningrum atas fasilitas tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat kali ini. Suksesnya pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungannya kepada kami dalam kegiatan ini.



### Daftar Pustaka:

- Bank Indonesia. (2018, 6 16). *Si Apik*. Retrieved from Google Play: <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.ptk&hl=in>
- Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis*. Yogyakarta: Andi.
- Edinburgh Group. (2012). *Growing the Global Economy Through SMEs*. Canada: Edinburgh Group.
- Johnson, E. (2018, 7 14). *Seven Money Mistakes Young Entrepreneurs Make*. Retrieved from entrepreneur: <http://www.entrepreneur.com/article/220116>
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Perpajakan*.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang*.